

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perdarahan postpartum ditandai dengan perdarahan lebih dari 500 cc yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam atau lebih dari 1000 cc setelah persalinan abdominal dalam 24 jam dan sebelum 6 minggu setelah persalinan. Berdasarkan waktu terjadinya perdarahan postpartum dapat di bagi menjadi perdarahan primer dan perdarahan sekunder. Perdarahan primer adalah perdarahan yang terjadi dalam 24 jam pertama. dan perdarahan sekunder adalah perdarahan yang terjadi setelah 24 jam persalinan (Fauziyah, 2012). Faktor penyebab perdarahan dikenal dengan 4T, yaitu Tonus (atonia uteri) 70%, Trauma (laserasi, hematoma, inversi, ruptur) 20%, Tissue (retensi jaringan, plasenta invasif) 10%, dan Thrombin (koagulopati) 1% (Setriana, 2018)

Atonia uteri merupakan kegagalan serabut-serabut otot miometrium uterus untuk berkontraksi dan memendek. Penyebab atonia uteri sangat kompleks, baik faktor langsung maupun tidak langsung diantaranya anemia dalam kehamilan, KEK, overdistensi uteri, umur ibu, paritas dan jarak kehamilan.(Asbar, 2021)

Angka kematian ibu (AKI) Menurut WHO (*World Health Organization*) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Tingginya angka kematian ibu dipengaruhi oleh berbagai variabel rumit, Perdarahan sebanyak (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), aborsi (5%), partus lama, trauma obstetrik (5%), dan emboli obstetrik (3%). Sebagian besar kematian ibu terjadi selama persalinan segera dan setelahnya.(WHO, 2022)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung grafik tren kasus kematian ibu tahun 2022 dapat diketahui bahwa jumlah kasus kematian ibu mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu dari 187 kasus menjadi 96 kasus. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun

2022 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 24 kasus, gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, kelainan jantung dan Pembuluh Darah 9 kasus, gangguan cerebrovaskular sebanyak 2 kasus, Covid-19 sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 33 kasus

Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu yaitu dengan melihat angka kematian ibu (AKI). AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu adalah kematian wanita dalam masa kehamilan, persalinan dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apa pun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan. Angka Kematian Ibu / (Maternal Mortality Rate) adalah Jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan paska persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. Angka Kematian Ibu berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, waktu melahirkan dan masa nifas. AKI yang dihasilkan dari SDKI dan SKRT hanya menggambarkan angka nasional, tidak dirancang untuk mengukur angka kematian ibu menurut Provinsi (karena memerlukan sampel & biaya yang sangat besar). (Dinas Kesehatan, 2022)

Hasil Pra-Survei di RSUD dr. H. Abdul Moelok provinsi lampung, didapatkan kejadian atonia uteri pada tahun 2020 sebanyak 252 kasus, menurun pada tahun 2021 sebanyak 141 kasus lalu kembali melonjak pada tahun 2022 sebanyak 192 kasus lalu pada tahun 2023 sebanyak 142 kasus. Lalu pada kejadian anemia tahun 2020 sebanyak 189 kasus menurun pda tahun 2021 sebanyak 134 kasus lalu Kembali melonjak pada tahun 2022 sebanyak 142 kasus pada tahun 2023 sebanyak 155 kasus

Penelitian Tia Setriana pada tahun 2018 sebelumnya mengenai hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian atonia uteri, ada

hubungan yang berarti dan signifikan antara anemia dengan kejadian atonia uteri. Oleh karena itu, diperlukan penanganan khusus mengenai masalah anemia pada kehamilan sehingga mengurangi resiko terjadinya atonia uteri. Selama hamil diperlukan lebih banyak zat besi untuk menghasilkan sel darah merah karena ibu harus memenuhi kebutuhan janin dan dirinya sendiri serta pada saat persalinan dibutuhkan Hb yang cukup untuk memberikan energi agar otot-otot uterus dapat berkontraksi dengan baik sehingga tidak terjadi atonia uteri. Suatu keadaan uterus gagal untuk berkontraksi secara adekuat dan mengecil setelah melahirkan yang dikenal dengan atonia uteri disebabkan oleh beberapa faktor risiko yaitu anemia, usia yang terlalu muda atau terlalu tua, multiparitas, jarak kelahiran, induksi persalinan, anestesi/analgesi, miometrium yang kelelahan, distensi uterus berlebihan, dan riwayat atonia uteri. atonia uteri yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan syok dan menurunnya kesadaran akibat banyaknya darah yang keluar. Hal ini menyebabkan gangguan sirkulasi darah ke seluruh tubuh sehingga menyebabkan hipovolemia berat. Bila hal ini terus terjadi maka akan menyebabkan ibu tidak terselamatkan. (Setriana, 2018)

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas penulis memutuskan untuk mengangkat topik penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor Apa Saja Yang Berhubungan Dengan Kejadian Atonia Uteri Pada Ibu Bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023 “

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu “Apa Saja Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Atonia Uteri Pada Ibu Bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023 “

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk diketahuinya Faktor-Faktor Yang Berhubunagn Dengan Kejadian Atonia Uteri Pada Ibu Bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi usia ibu pada ibu bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023
- b. Diketahui distribusi frekuensi paritas pada ibu bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023
- c. Diketahui distribusi frekuensi jarak persalinan pada ibu bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023
- d. Diketahui distribusi frekuensi anemia pada kehamilan pada ibu bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023
- e. Diketahui hubungan usia ibu dengan kejadian atonia uteri pada ibu bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023
- f. Diketahui hubungan paritas dengan kejadian atonia uteri di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023
- g. Diketahui hubungan jarak persalinan dengan kejadian atonia uteri di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023
- h. Diketahui hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian atonia uteri di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, informasi, serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu kesehatan dan mampu menegakkan teori-teori tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Atonia Uteri Pada Ibu Bersalin

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai materi tambahan dan bahan pustaka bagi institusi politeknik kesehatan tanjung karang khususnya jurusan Kebidanan Tanjung

Karang terkait Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Atonia Uteri Pada Ibu Bersalin

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam dan terbaru terkait Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Atonia Uteri Pada Ibu Bersalin

c. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek

Manfaat bagi RSUD Abdul Moeloek dijadikan acuan dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak dan sebagai langkah awal deteksi dini dan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Atonia Uteri Pada Ibu Bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2023

E. Ruang lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, menggunakan pendekatan Case Control, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang dirawat di RSUD Abdul Moeloek. data yang didapatkan merupakan Data Sekunder dari Rekam Medik. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2023. Variabel Independen Dalam Penelitian ini adalah Usia Ibu, Paritas, Jarak persalinan dan anemia, sedangkan Variabel Dependen adalah kejadian Atonia Uteri Pada Ibu Bersalin. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan November 2023-Mei 2024.